

PERANCANGAN INTERIOR RUMAH TINGGAL “ *FOREST HOUSE* ” JAKARTA.

Dita Sevie Wulandari (111 1811 023)
Program Studi Desain Interior, ISI Yogyakarta
Jl. Parangtritis Km. 6.5, Sewon, Yogyakarta
Email : ditasevie03@gmail.com

Abstrak – Rumah merupakan salah satu kebutuhan paling pokok dalam kehidupan manusia. Rumah sebagai tempat untuk berteduh atau berlindung dari segala cuaca, tempat untuk beristirahat dan berkumpul dengan anggota keluarga, serta menjadi tempat terbaik untuk bersantai, menata kesehatan fisik dan mental penghuni demi memulihkan kesegaran tubuh. Dengan kata lain, rumah adalah jantung kehidupan yang seharusnya atau selayaknya dirancang sebaik mungkin, senyaman mungkin, sesuai dengan kebutuhan pemiliknya.

Forest House adalah sebuah rumah tinggal yang dirancang khusus untuk menjawab semua kepenatan Bpk. Jimmy Zhu. Dengan menghadirkan image hutan pada setiap rancangan dengan pendekatan terhadap psikologi masing - masing pengguna ruang, diharapkan mampu menimbulkan kesan nyaman dan menyatu dengan alam tanpa harus mengesampingkan fungsi ruang itu sendiri.

Kata kunci – Rumah Tinggal, Hutan, Bersantai

Abstract – House is one of the most basic needs of human life. House as a place to take shelter, a place to relax and gather with family members, to reorganize the physical and mental health in order to recover the freshness of the body. In other words, house is the heart of life that should have been or should be designed as best as possible, as comfortable as possible, and in accordance with the needs of their owners.

Forest House is a residence that is designed specifically to address all fatigue of Mr. Jimmy Zhu. By presenting the image of the forest in every design with approach psychology, its expected to give rise to the impression of comfort and blend with nature without having to override the function of the space itself.

Keywords - Design, Residence, Forest, Relax

I. PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

DKI Jakarta merupakan Ibukota negara Indonesia, Sebagai pusat bisnis, politik, dan kebudayaan, Jakarta juga mempunyai julukan seperti *J-Town*, atau lebih populer lagi *The Big Durian* karena dianggap kota yang sebanding dengan *New York City (Big Apple)* di Indonesia. (Dikutip dari ensiklopedia bebas, Wikipedia).

Tak heran kalau banyak orang Indonesia dari berbagai pelosok daerah berbondong-bondong untuk hijrah ke Jakarta demi untuk mencari peruntungan baru. Sejalan dengan tingkat pertumbuhan penduduk di Jakarta yang semakin tak terkendali. Tingkat kebisingan serta kemacetanpun hari demi hari semakin meningkat, sebagian besar waktu warga Jakarta pun akhirnya harus dihabiskan di jalan. Sepertinya kepenatan, kebisingan, kemacetan dan polusi udarapun sudah menjadi teman sehari-hari. Tak kalah lagi penyimpangan peruntukan lahan dan privatisasi lahan telah menghabiskan persediaan taman kota, alhasil hanya gedung-gedung bertingkat, lahan kumuh dan kemacetan jalan saja yang tersisa sebagai suguhan sehari-hari. Dan hampir setiap tahun banjir selalu melanda Kota Jakarta. Hal ini menambah tingkat stress warga Jakarta, dimana kurangnya lahan hijau untuk bersantai dan melepaskan penat, kecuali di rumah. Rumah merupakan satu-satunya tempat untuk lari dari hiruk pikuk Kota Jakarta.

Puluhan tahun bergulat dengan hiruk pikuk Kota Metropolitan Jakarta yang tak hanya cukup dengan waktu 1 (satu) atau 2 (dua) jam untuk pergi ke pantai atau tempat rekreasi lainnya, keseharian Bpk. Jimmy Zhu pemilik Perusahaan Oli Top One yang habis hanya untuk bergulat dengan kemacetan dan kebisingan Kota Jakarta ini menginginkan sebuah perancangan rumah tinggal yang dapat menjawab semua kepenatannya selama ini.



Gambar 1. Peta Lokasi Forest House, Jakarta



Gambar 2. Fasad Forest House, Jakarta



Gambar 3. Eksterior Forest House, Jakarta

Forest House (Gambar 2) adalah nama sebuah rumah tinggal yang berlokasi di Marina – Ancol, Jakarta (Gambar 1), dengan luasan tanah kurang lebih 2300 m². *Forest House* ini sengaja dibangun oleh Bpk. Jimmy Zhu agar dapat menghadirkan sebuah rumah yang bernuansa seperti tinggal di dalam hutan. *Image* hutan sendiri diaplikasikan pada eksterior rumah (Gambar 3) dengan menghadirkan taman, *pool* yang panjang seperti sungai dan juga air terjun. Rumah ini merupakan bangunan empat lantai, yang rencananya akan ditinggali oleh keluarga besar Bpk. Jimmy. Dan diharapkan menjadi tempat yang tidak hanya untuk ditempati, tetapi dapat juga menjadi tempat untuk melepas penat, bersantai, menata kesehatan fisik dan mental penghuni sebagaimana mestinya rumah berfungsi, serta menjadi tempat untuk berinteraksi langsung dengan alam tanpa perlu bergulat dengan kemacetan dan kebisingan Kota Jakarta terlebih dahulu.

Dengan demikian perancang diperlukan untuk menjawab semua kebutuhan Bpk. Jimmy. Menghadirkan suasana ruang yang nyaman dan menyatu dengan alam tanpa harus mengesampingkan fungsi ruang yang diperkuat dengan pendekatan terhadap psikologi masing - masing pengguna ruang, sehingga suasana yang ingin ditimbulkan dapat sampai, terasa, dan menyatu kepada pengguna ruang .

II. METODE PERANCANGAN

A. METODE PERANCANGAN

Metode perancangan yang digunakan adalah dengan melakukan perbandingan pada desain interior rumah dengan gaya kontemporer yang berbeda dan mengutamakan pendekatan desain terhadap alam. Perbandingan ini digunakan sebagai pendukung perancangan. Selain itu juga menggunakan teori-teori yang berkaitan agar perancangan tidak keluar dari jalur.

B. LITERATUR

Berikut merupakan data teori yang digunakan sebagai pedoman :

1. Pengertian Rumah

Rumah sebagai simbol dan pencerminan tata nilai selera pribadi penghuninya atau dengan kata lain sebagai pengejawantahan jati diri, rumah sebagai wadah keakraban dimana rasa memiliki, kebersamaan, kehangatan, kasih dan rasa aman tercipta didalamnya, rumah sebagai tempat kita menyendiri dan menyepi, yaitu sebagai tempat melepaskan diri dari dunia luar, tekanan dan tegangan, rumah sebagai tempat untuk kembali pada akar dan menumbuhkan rasa kesinambungan dalam untaian proses ke masa depan, rumah sebagai wadah kegiatan utama sehari-hari, rumah sebagai pusat jaringan sosial, rumah sebagai struktur fisik dalam arti rumah adalah bangunan. [1]

Rumah sebagai tempat bernaung harus memenuhi kebutuhan ruang akan kegiatan bagi penghuninya. Terdapat beberapa ruang pokok yang ada pada sebuah rumah, yaitu ruang tidur, ruang belajar atau ruang kerja, ruang keluarga, ruang servis seperti dapur, dan teras atau ruang tamu. Makna yang terkandung didalam kebutuhan ruang-ruang tersebut mencerminkan bahwa rumah adalah tempat untuk istirahat, tempat untuk mengaktualisasikan diri guna meningkatkan mutu kehidupan, rumah sebagai tempat sosialisasi utamanya dengan keluarga, rumah sebagai tempat menyediakan kebutuhan jasmani dan rohani, serta rumah sebagai tempat bernaung. [2]

2. Organisasi Ruang / Zoning

Berdasarkan hak akses setiap rumah memiliki 3 pengelompokan antara lain:

- Zona Publik (*Public Zone*)

Zona ini merupakan wadah dari aktivitas umum yang digunakan sebagai ruang interaksi antara anggota keluarga dengan tamu atau orang luar yang diundang masuk ke rumah kita. Pada area publik, aktifitas ruangan tergolong sibuk dan akses ruangan tergolong bebas, tidak ada pembatasan akses sehingga setiap orang dibolehkan mengakses dan menggunakan fungsi ruangan pada area ini.

- Zona Semi Publik (*Semi Public Zone*)

Merupakan tempat sebagai wadah interaksi dengan seluruh anggota keluarga (penghuni rumah) dan kadang dengan orang luar terdekat (kerabat). Pada area semi publik, aktifitas ruangan tergolong tidak

terlalu sibuk dan akses ruangan tergolong tidak terlalu bebas, ada pembatasan akses namun tidak terlalu kuat sehingga ada batasan akses pada ruangan pada area ini.

- Zona Privat (*Private Zone*)

Merupakan area yang biasanya hanya diakses dan digunakan oleh anggota keluarga (penghuni rumah). Pada area privat, aktifitas ruangan tergolong tidak sepi dan akses ruangan tergolong tidak bebas, ada pembatasan akses yang kuat sehingga tidak setiap orang dibolehkan mengakses dan menggunakan fungsi ruangan pada area ini. Biasanya diletakkan pada titik terjauh dari bagian muka bangunan, atau menjauhi dari daerah bising, polusi atau yang kurang nyaman seperti pinggir jalan raya.

3. Perabot

Secara umum persyaratan perabotan adalah fungsional, nyaman dipakai, ketahanan baik, memiliki karakter dan skala yang tepat, sesuai dengan keadaan tertentu, tetapi setiap keadaan memiliki perbedaan-perbedaan yang halus. [3]

4. Sirkulasi

Sirkulasi merupakan bagian penting dari perencanaan tata ruang, daerah tersebut merupakan jalan lalu lintas masuk diluar bangunan sampai masuk dalam bangunan dan berlaku dari satu tempat atau ruang ke tempat atau ruang lain. Sirkulasi yang benar amat menentukan efisiensi pemakaian bangunan.

Agar tercapai pola sirkulasi yang memenuhi syarat maka perlu diperhatikan kebutuhan-kebutuhannya dalam bidang horizontal dibutuhkan daya sirkulasi langsung dan aman, sedikit mungkin belokan dan jarak pendek seperti ketentuan perencanaan. [4]

5. Unsur Pembentuk Ruang

a. Lantai

Lantai dapat menunjang fungsi dan kegiatan yang terjadi dalam ruangan, dapat memberikan karakter dan dapat memperjelas sifat ruang misalnya dengan memberikan permainan pada permukaan lantai. [5]

b. Dinding

Dinding adalah elemen arsitektur yang penting untuk setiap bangunan. [4]

Fungsi pembatas adalah sebagai penempatan unsur dekoratif, dinding kaca dapat memberikan komunikasi dengan dunia luar, dan merefleksikan cahaya untuk mendapatkan kesan ruang yang dipakai dalam interior. [5]

c. Plafon

Disamping membentuk ruang, langit-langit merupakan penutup bagian atas, langit-langit mempunyai karakter tersendiri untuk ikut memberikan kesan pada ruangan. Semua ini dibandingkan dengan tinggi rendahnya pemakai, ini mempengaruhi psikis terhadap si pemakai, seperti ruang

sempit mempengaruhi tekanan fisik, sedangkan ruang yang luas akan memberi keluasan dan kebebasan. [5]

6. Tata Kondisional Ruang

a. Pencahayaan

Cahaya[4] adalah faktor utama yang menghidupkan ruang interior, tanpa cahaya tidak akan ada bentuk, warna atau tekstur, tidak juga penampakan ruangan interior itu sendiri. Oleh karena itu fungsi utama desain pencahayaan adalah untuk menyinari bangunan dan ruang suatu lingkungan interior dan memungkinkan pemakai melakukan aktifitas dan menjalankan tugasnya dengan kecepatan dan akurasi, dan kenyamanan yang tepat.

Tujuan pencahayaan adalah :

- Memperbaiki proporsi ruangan.
- Menambah atau mengurangi impresi ruangan.
- Mendukung suasana, tempo dan atmosfer
- Memperhatikan tekstur dan memperlihatkan bentuk.
- Menunjukkan arahan dan informasi.

b. Penghawaan

- Penghawaan Alami

Penghawaan alami yaitu dengan menggunakan seoptimal mungkin kondisi alam, dalam hal ini berkaitan dengan lubang masuk dan keluar pada suatu ruang. Aliran udara bertambah cepat jika lubang masuknya lebih kecil daripada keluarannya. [4]

- Penghawaan Buatan

- o *Exhauster* : sistem penggerak udara dalam kipas angin.
- o *Air Conditioning* adalah titik pengatur udara untuk mendapatkan lingkungan yang nyaman, AC terpusat (central) jauh lebih ekonomis daripada AC lokal jika ingin mendinginkan gedung yang besar. AC sangat penting untuk rumah atau tempat-tempat kerja, bukan saja untuk memberi kesenangan dan mengurangi keperluan energi, tetapi juga untuk memberikan kesegaran kerja bagi para penghuni sehingga dapat melakukan tugasnya dengan baik dan efisien. Syarat yang paling mendekati untuk bekerja dengan enak adalah udara dengan suhu 25,6 °C dan nilai kelembapan sebesar 45%. [5]

c. Akustik

Penyerapan bunyi sangat penting dalam sebuah ruangan besar (gaung) dan untuk suasana yang lebih pribadi atau tenang. Kualitas akustis sebuah ruangan akan berubah seiring dengan jumlah penghuninya dan penyerapan keseimbangan bunyi yang diinginkan. [7]

Pemilihan material bahan yang tepat dapat meminimalkan gangguan bunyi. [8]

Bahan-bahan akustik yang dapat mengendalikan bunyi dengan baik yaitu :

- Bahan berpori, bunyi yang datang diubah jadi panas dan diserap, lalu sisanya dipantulkan pada permukaan bahan, contohnya: ubin selesela, plesteran akustik, selimut akustik, karpet dan kain.
- Penyerap panel, berperan pada penyerapan yang berfrekwensi rendah.

Resenator celah, dipasang dengan lapisan permukaan bunyi menembus kebelakang yang berpori-pori. Lapisan terdiri dari sistem kayu, logam, rusuk plastik tegar, balok beton dengan deretan lubang yang dapat dilihat.

d. Estetis dan Aksesoris

Estetis merupakan unsur seni dan prinsip perancangan. Sumber dari estetis adalah keindahan, keindahan adalah harmoni, tanggapan bagian dengan bagian, dalam hubungan satu sama lainnya dan hubungan keseluruhan.

Dengan demikian estetis diperoleh dengan adanya hubungan yang harmoni diantara bentuk secara keseluruhan. Definisi aksesoris adalah semua benda kecil yang dapat dipindahkan dan melengkapi interior. Sejumlah aksesoris kantor, hotel pada umumnya merupakan obyek-obyek fungsional yang sangat perlu. [3]

Aksesoris sangat erat hubungannya dengan dekoratif. Unsur dekoratif ini meliputi : unsur penghias tambahan, seperti ornamen pada perabot, pot bunga, dekoratif pada dinding. [5]

7. Hutan

Hutan adalah suatu kesatuan ekosistem berupa hamparan lahan berisi sumberdaya alam hayati yang didominasi pepohonan dalam persekutuan alam lingkungan, yang satu dengan yang lainnya tidak dapat dipisahkan. [9]

Definisi hutan yang disebutkan di atas, terdapat unsur-unsur yang meliputi:

- a. Suatu kesatuan ekosistem
- b. Berupa hamparan lahan
- c. Berisi sumberdaya alam hayati beserta alam lingkungannya yang tidak dapat dipisahkan satu dengan yang lainnya
- d. Mampu memberi manfaat secara lestari

Keempat ciri pokok dimiliki suatu wilayah yang dinamakan hutan, merupakan rangkaian kesatuan komponen yang utuh dan saling ketergantungan terhadap fungsi ekosistem di bumi. Eksistensi hutan sebagai subekosistem global menempatkan posisi penting sebagai paru-paru dunia. [10] Di permukaan bumi ini, kurang lebih terdapat 90% biomassa yang terdapat di dalam hutan berbentuk kayu, dahan, daun, akar, dan sampah hutan (serasah), hewan, dan jasad renik. Biomassa ini merupakan hasil fotosintesis berupa selulosa, lignin, gula bersama dengan lemak, pati, protein, damar, fenol, dan berbagai unsur lain yg dibutuhkan tumbuhan melalui perakaran. Biomassa inilah yang merupakan kebutuhan makhluk di atas bumi melalui mata rantai antara binatang dan manusia dalam proses kebutuhan CO₂ yang diikat dan O₂ yang dilepas. Secara sederhana, ahli kehutanan mengartikan hutan sebagai suatu komunitas biologi yang didominasi oleh pohon-pohonan tanaman keras.

III. KONSEP PERANCANGAN

A. KONSEP PERANCANGAN

Sesuai dengan namanya, konsep perancang interior Rumah Tinggal “*Forest House*” ini mengangkat interior yang bergaya kontemporer dengan tema “Hutan”. Dengan penerapan *image* hutan dan penggunaan bahan atau material alam (organik) seperti batu alam, kayu dan lain-lain pada elemen pembentuk ruang, elemen estetis dan furnitur, yang diperkuat dengan filosofi hutan yaitu sebagai pelindung dan pemberi kehidupan. Pelindung dari cuaca dan bencana alam seperti bahaya banjir, longsor dan lain sebagainya. Serta, pemberi kehidupan karena hutan merupakan paru-paru dunia yaitu sebagai supplier oksigen terbesar di dunia, maka dari itu keindahan dan kelestarian hutan patut kita jaga dan kita lestarikan sebagaimana mestinya hutan berfungsi.

Berikut adalah contoh-contoh interior yang dipakai perancang sebagai referensi:



Gambar 4. *Magnificent Natural Touch for Duplex House with Exposed Logs and Wood*
Sumber : <http://hostcake.com/>



Gambar 5. *Natural Estetic Dekor – Tree Bookcase*
Sumber : <http://terrysfabrics.co.uk/>



Gambar 6. *Tree Screen Design*
Sumber : <http://wowozine.com/>

B. KARAKTER, GAYA DAN SUASANA RUANG

Karakter ruang yang akan dibentuk adalah karakter ruang yang mampu menguatkan / membawa nuansa hutan pada eksterior rumah kedalam ruangan, sehingga ruang dalam/interior terasa lebih nyaman dan menyenangkan. Ruang melalui pendekatan ekologis bersifat lebih menggunakan elemen dan energi alam yang lebih ramah terhadap lingkungan. Penggunaan material sintesis yang tidak dapat dihindarkan tetap digunakan dengan pertimbangan tingkat keekologisannya yang dapat dicapai dan dilihat dari kebutuhan dan fungsi yang akan dicapai, selain itu pertimbangan atas keamanan material dan finishing material juga berpengaruh atas kesehatan orang yang berada didalamnya. Penggunaan material alam juga menjadi salah satu pendukung pembentuk karakter ruang.

Gaya atau *Style* perancangan yang digunakan adalah Kontemporer. Kontemporer sama artinya dengan modern yang kekinian, tapi dalam desain kerap dibedakan. Kontemporer menandai sebuah desain yang lebih maju, variatif, fleksibel dan inovatif, baik secara bentuk maupun tampilan, jenis material, pengolahan material, maupun teknologi yang dipakai dan menampilkan gaya yang lebih baru. Arsitektur ini dikenali lewat karakter desain yang praktis dan

fungsional dengan pengolahan bentuk geometris yang simple dan warna-warna netral dengan tampilan yang bersih. Dalam desainnya banyak diterapkan penggunaan bahan-bahan natural dengan kualitas tinggi seperti sutera, marmer dan kayu. Tema yang diambil merupakan peholahan dari *image* dan filosofi hutan yang sejak lama dipercaya bahwa alam dapat memberikan ketenangan, kesehatan, dll.



Sumber : <http://www.lilycabin.com/>

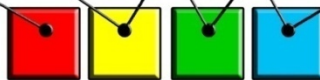


Sumber : <http://id.aliexpress.com/>

Suasana ruang ditinjau dari fungsi dan pembagian ruangan. Untuk ruang yang bersifat publik akan dirancang sedikit formal namun tetap santai. Sedangkan untuk ruang yang bersifat privat/pribadi, desain akan disesuaikan dengan kondisi fisik, hobi, dan kesenangan masing-masing pengguna ruang.

C. VISUALISASI PERANCANGAN

1. CITRA RUANG



S K E M A W A R N A

Penerapan warna yang digunakan pada perancangan interior Rumah Tinggal “*Forest House*” ini cenderung menggunakan warna netral, hijau, coklat, dan letupan warna kuning, biru dan merah yang akan menjadi warna aksen pada setiap ruangan dan akan diatur

berdasarkan tujuan penciptaan karakter pada masing-masing ruang dan fasilitas.

Warna-warna yang sengaja diambil dari warna alam/*image* hutan ini akan digunakan perancang sebagai pedoman warna dalam merancang interior Rumah Tinggal *Forest House* agar dapat memperkuat suasana hutan yang akan dimunculkan.

Konon warna-warna yang ada di alam, mampu memunculkan persepsi psikologis yang unik sebagai berikut:

- **Hijau** merupakan representasi warna alam, dedaunan, kesegaran, relaksasi, harmoni, alami, sejuk, bersifat menenangkan.
- Warna **coklat** menumbuhkan kesan tua, sederhana, kaya, dan hangat.
- Kuning memberi kesan kegembiraan, terang, cerah, bersinar, ketegasan. Menstimulus pandangan mata seperti warna jingga.
- Biru adalah warna langit dan laut. Memberi kesan luas pada ruangan, kesejukan, dingin damai, dan menenangkan pikiran.
- Merah adalah warna api, mentari pagi, dan warna darah. Memberi kesan kehangatan, bahagia, keberanian, semangat, kekuatan, kegairahan.

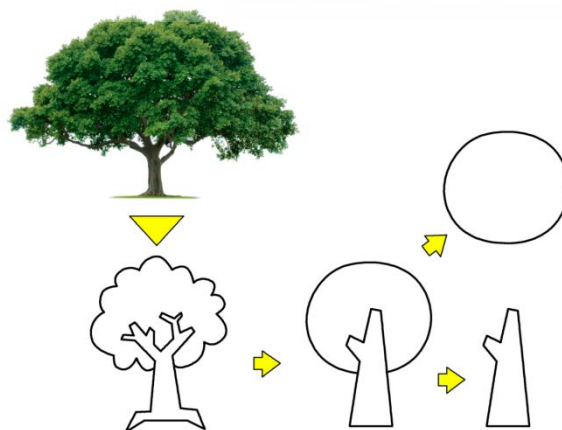
(Mangkoko, 3-10-2014, <http://mangkoko.com/>, Psikologi Warna, Biarkan Warna Berbicara)

2. *IMAGE* HUTAN

Berikut adalah berupa *Image* Hutan yang akan diterjemahkan dalam Perancangan Interior Rumah Tinggal “*Forest House*”

a. Pohon

Kumpulan pohon alami adalah hutan, bisa disimpulkan bahwa “Pohon” merupakan elemen terpenting di dalam hutan. Selaras dengan filosofi hutan, pohon juga memiliki fungsi sebagai pelindung dan pemberi kehidupan. Pelindung dari bahaya banjir, longsor dan lain sebagainya. Serta, pemberi kehidupan karena pohon dapat menghasilkan oksigen dan mengurangi karbondioksida.



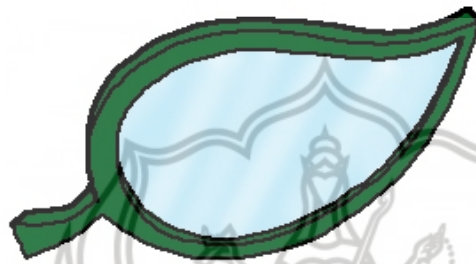
Penyederhanaan bentuk pohon yang akan digunakan perancang dalam rancangan interior interior Rumah Tinggal *Forest House*.

Penyederhanaan bentuk pohon yang akan diaplikasikan pada elemen estetik, perabot dan aksesoris dalam rancangan interior Rumah Tinggal *Forest House*.

b. Daun



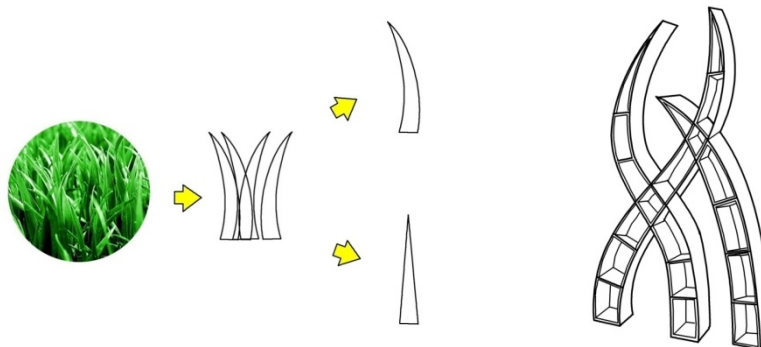
Sama halnya seperti pohon, daun juga berperan penting bagi kelangsungan hidup, entah itu untuk tumbuhan itu sendiri, manusia dan juga hewan



Penyederhanaan bentuk daun yang akan digunakan perancang yang akan diaplikasikan pada elemen estetik dan aksesoris ruang dalam rancangan interior Rumah Tinggal *Forest House*.

c. Rumput

Rumput terkadang disebut sebagai gulma atau pengganggu. Namun perlu diketahui bahwa rumput juga memiliki banyak fungsi dan manfaat. Contohnya sebagai penghias halaman rumah, penahan air, pencegah pengikisan tanah disaat hujan, selain itu ternyata rumput juga bermanfaat bagi kesehatan manusia. Berdasarkan banyak penelitian ada beberapa rumput yang dapat mengurangi rasa sakit, demam, pelancar pencernaan, sebagai anti racun dan juga obat sakit kuning di hati (liver).



Gambar transformasi dari bentuk rumput.

Pengolahan bentuk rumput yang diaplikasikan pada desain bookshelf.

3. FILOSOFI HUTAN

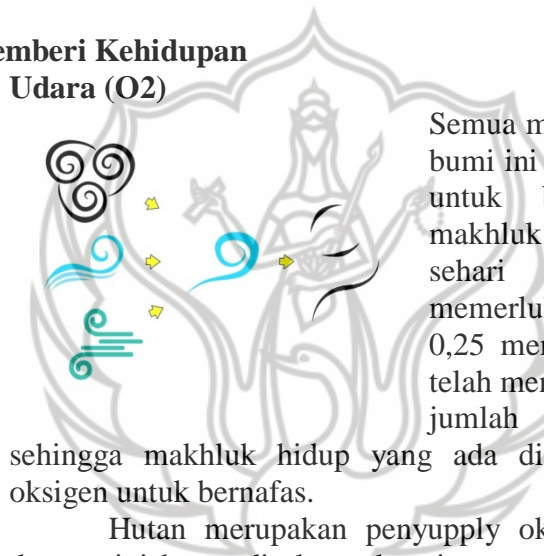
a. Pelindung

Pelindung yang dimaksud di dalam hutan adalah melindungi flora, fauna serta manusia dari cuaca panas, hujan juga bencana alam. Hutan sangat berperan penting dalam keseimbangan ekosistem dunia. Layaknya rumah, rumah menjadi tempat untuk berteduh atau berlindung dari segala cuaca, tempat untuk beristirahat dan berkumpul dengan anggota keluarga, serta menjadi tempat terbaik untuk bersantai, menata kesehatan fisik dan mental penghunideni memulihkan kesegaran tubuh.

Dalam pengaplikasian “Pelindung” didalam rancangan, perancang akan merancang interior yang sesuai dengan kaidah/standar perancangan yang aman, nyaman, serta mendukung fungsi masing-masing ruang.

b. Pemberi Kehidupan

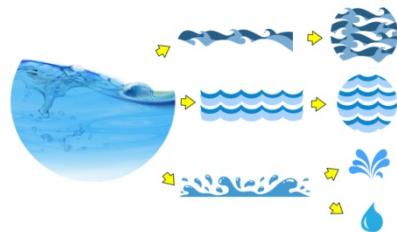
1. Udara (O₂)



Semua makhluk hidup yang ada di bumi ini pasti membutuhkan udara untuk bernafas, tanpa udara makhluk hidup akan mati. Dalam sehari semalam manusia memerlukan 300 liter oksigen per 0,25 menit. Dan untungnya alam telah menyediakan oksigen dengan jumlah yang tidak terbatas sehingga makhluk hidup yang ada di bumi dapat menikmati oksigen untuk bernafas.

Hutan merupakan penyupply oksigen terbesar di dunia, dengan ini hutan disebut sebagai paru-paru dunia. Berikut adalah stilasi bentuk udara, angin /o₂ yg akan diaplikasikan terhadap perancang Rumah Tinggal *Forest House*.

2. Air (H₂O)



Air (H₂O) adalah zat atau materi atau unsur yang penting bagi semua bentuk kehidupan. Manusia mungkin dapat hidup beberapa hari akan tetapi manusia tidak akan bertahan selama beberapa hari jika tidak minum karena sudah mutlak bahwa sebagian besar zat

pembentuk tubuh manusia itu terdiri dari 73% adalah air. Jadi bukan hal yang baru jika kehidupan yang ada di dunia ini dapat terus berlangsung karena tersedianya Air yang cukup

IV. HASIL PERANCANGAN INERIOR



Lingkup perancangan interior rumah tinggal *Forest House* ini adalah Area Jimmy's Room, Family Room, Albert's Room dan Kid's Room yang semua areanya berada area *park level* atau lantai 1 (satu).

Perancangan interior *forest house* ini lebih menitik beratkan pada pengolahan bentuk-bentuk hutan, material alam, penggunaan batu alam dan kayu untuk sebagian besar elemen ruang dan furniturnya.

A. Pencapaian Suasana



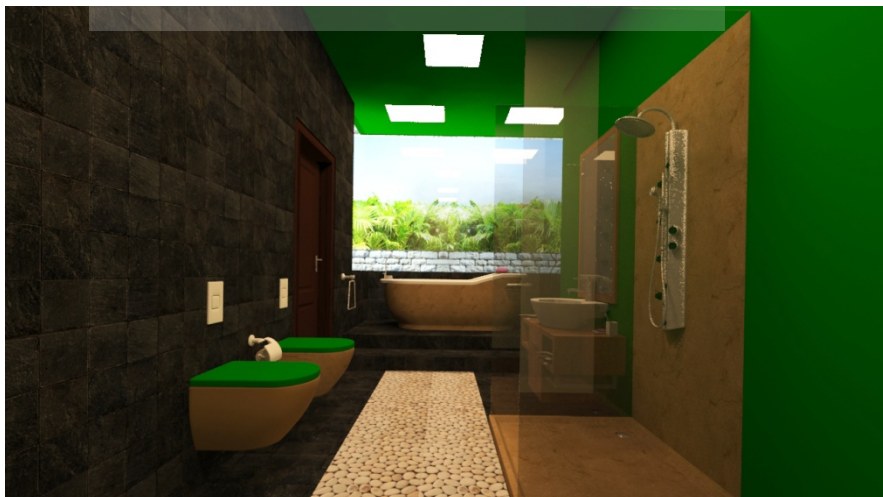
Gambar 7. Dining dan Pantry *Forest House*



Gambar 8. Dining dan Pantry Forest House



Gambar 9. Area Forest House



Gambar 10. Dining dan Pantry Forest House

Pengolahan bentuk-bentuk image hutan digunakan untuk menciptakan suasana hutan secara semu di dalam rumah. Suasana yang sangat diidam-idamkan oleh Bpk. Jimmy Shu. Beberapa dinding diberi Vertical Garden agar ruang berkesan lebih segar dan dapat menyatu dengan alam, udara dalam ruangan saat malam hari pun dapat lebih terkontrol. Penggunaan warna hijau dan aplikasi material alam, agar berkesan seperti dedaunan atau tajuk hutan. Tiang kolom pun dibentuk seperti batang pohon untuk menguatkan dropceilling. Penambahan aksesoris patung burung pada lampu makan diberikan agar ruang berkesan lebih hidup dan menyatu.

V. KESIMPULAN

Forest House di Jakarta dirancang untuk menjawab keinginan Bpk Jimmy dan Keluarga untuk menguatkan eksterior dan penggunaan material alam yang nyaman. Dengan adanya desain ini diharapkan pengguna ruang dapat merasa senang dan nyaman sesuai dengan tujuan perancangan.

Gaya desain dari rumah ini adalah kontemporer dengan menggunakan banyak pengolahan tema alam karena bertujuan untuk memperkuat eksterior dan sebagai terapi alam terhadap penggunaannya.

Jadi perancangan ini bertujuan untuk membuat pengguna ruang dapat merasakan suasana yang nyaman, rileks, dan tenang, serta terhibur walau hanya di dalam rumah.

VI. UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis Dita Sevie pertama-tama mengucapkan terima kasih kepada Tuhan yang Maha Esa yang telah menyertai penulis selama mengerjakan jurnal ini. Atas segala berkat dan karunia-Nya maka jurnal ini dapat terselesaikan dengan baik dan tepat pada waktunya.

Ucapan terima kasih juga diberikan kepada pihak-pihak lain yang terkait dalam pembuatan karya tugas akhir ini sehingga semuanya dapat diselesaikan secara tepat waktu.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Budihardjo, Eko. 1987. *Percikan Masalah Arsitektur, Perumahan Perkotaan*, Gadjah Mada University Press, Yogyakarta
- [2] Silas, Johan. 2002, **Pembangunan Permukiman dan Prasarana Wilayah**, Makalah Pelatihan AMDAL-A, ITS, Surabaya
- [3] Frideman, Arnold. 1997. *Interior Design*. Amsterdam:Elsevier North Holland Inc
- [4] D. K. Ching, Francis (1996). *Architecture; Form, Space, And Order. Cetakan ke - 6*
- [5] Suptandar, Pamudji, 1982. **Interior Desain Merancang Ruang Dalam**. Universitas Trisakti
- [6] Ir. Hartono Poerbo, M.Arch, 1998. *Utilitas Bangunan, Djembatan*, Jakarta.
- [7] Lawson, Fred. 1994. *Restaurant Planning and Design*. Cambridge : Cambridge University Press.
- [8] Doelle, L. 1985. *Akustik Lingkungan*. Jakarta:Erlangga.
- [9] Undang-Undang Nomor 41 Tahun 1999 tentang Kehutanan.
- [10] Zain, AS. 1996 *Hukum Lingkungan Konservasi Hutan*, Jakarta.